

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Baturaja Timur Kota Baturaja OKU dengan variabel yang diteliti yaitu: *Branding* dan *Packaging* terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Makanan Ringan di Kecamatan Baturaja Timur khususnya Usaha Kuliner Keripik yaitu sebanyak 58 responden (*data terlampir*).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017:137) “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang diperoleh oleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada responden yaitu pada UMKM usaha kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU sebanyak 58 responden (*data terlampir*).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner atau di kenal dengan sebutan angket. Pendapat Sugiyono (2017:224) “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara”. Pada penelitian ini peneliti akan membagikan Kuestioner kepada informan untuk diisi dan hasil dari kuisioner akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

3.4 Populasi Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:119), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu pengambilan sampel dari semua populasi karena populasinya kurang dari 100 orang. Populasi dalam penelitian ini berasal dari seluruh pengusaha kuliner makanan ringan di Baturaja Timur yang berjumlah 58 unit usaha makanan ringan merupakan jenis usaha keripik.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif, disebut model kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2017:7).

3.5.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran ini menggunakan alat pengumpul data berupa anget/kuestioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban yang merupakan skala jenis ordinal. Dikatakan jenis ordinal karena pernyataan sangat setuju mempunyai tingkat yang “lebih tinggi” dari setuju, dan setuju “lebih tinggi” dari Netral dan seterusnya. Adapun pernyataan pengukuran yang digunakan menggunakan *skala likert* yang

merupakan pernyataan positif dimana alternative jawaban diberi skor atau nilai sebagai berikut (ridwan dan Sunarto, 2017:21)

- a. Sangat setuju (SS) : 5
- b. Setuju (S) : 4
- c. Netral (N) : 3
- d. Tidak Setuju (TS) : 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

3.5.2 Teknik Analisis

3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur yang digunakan dan data yang diperoleh. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan sesungguhnya. Untuk itu, diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut adalah:

3.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:172), suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat instrumennya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu diukur apa yang hendak diukur/diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Validitas instrumen terbagi dalam

validitas internal (validitas konstruk/*construct validity* dan validitas isi/*content validity*) dan validitas eksternal/empiris. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka item tersebut adalah valid. Jika peneliti menggunakan kuisioner didalam pengumpulan data penelitian, maka item-item yang disusun pada kuisioner tersebut merupakan alat tes yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah valid
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah tidak valid

Cara mencari r tabel adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017:177):

- a) r tabel dicari pada signifikansi 0,05 menggunakan uji 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ maka akan didapat r tabel.
- b) Nilai r hasil/output SPSS dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Kuncoro (2015:175), Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penelitian

ini uji reabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Sunyoto (2016:68) reabilitas lebih dari 0,6 adalah reliabel.

3.5.4 Transformasi data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, menggunakan program metode transformasi yang sering digunakan antara lain adalah *metode successive interval (MSI)* data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut (Ridwan dan Sunarto, 2017:21). Berikut langkah-langkah transformasi data :

- a. Perhatikan setiap item pertanyaan dari kuesioner
- b. Untuk setiap item tersebut tentukan beberapa responden yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 yang disebut dengan frekuensi
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi
- d. Hitung proporsi kumulatif (pk)
- e. Gunakan table normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- g. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{area at upper limit})}$$

Dimana:

- a. *area under upper limit* : kepadatan batas bawah
- b. *density at upper limit* :Kepadatan batas atas
- c. *density at lower limit* : daerah dibawah batas atas
- d. *Area at lower limit* : daerah dibawah batas bawah

3.5.5 Uji asumsi Klasik

Menurut Kurniawan (2014;156) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. *Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas, uji autokorelasi.*

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kalmogorov Smirnov (K-S) Ghozali (2016:154). Dengan melihat nilai Kalmogorov Smirnov (K-S) yaitu jika memiliki signifikan $> \alpha$ yang diterapkan yaitu 0,05 atau 5% (Kurniawan, 2014:156).

3.5.5.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016: 98) pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan.

Metode Uji multikolinieritas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) untuk melihat apakah ada gangguan multikolinieritas yang terjadi.

- a. Jika nilai VIF di tabel koefisien tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka terbebas dari gangguan multikolinieritas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka terbebas dari multikolinieritas.

Ghozali,(2016: 98)

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2016:107) keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi. Metode yang dilakukan uji glejser yang dilakukan dengan cara mengregresikan nilai absolute residualnya.

- a. Jika nilai signifikan antara variabel probabilitas dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

- b. Jika nilai signifikan antara variabel probabilitas dengan absolute residual kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas

Ghozali,(2016:107)

3.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2.

3.5.6.1 Spesifikasi Model Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2017:210).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana

Y : Keberhasilan Usaha

a : Koefisien Konstanta

b_1b_2 : Koefisien Regresi

X_1 : *Branding*

X_2 : *Packaging*

e : Error Terms

3.5.7 Pengujian Hipotesis

3.5.7.1 Uji t (Pengujian Secara Individu/parsial)

Menurut Ghozali (2016:88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2018; 223) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Hipotesis nol (H_0) penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) *Branding* (X_1) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

$H_0, b_1 = 0$, artinya, *Branding* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Makanan Ringan di Kecamatan Baturaja Timur baik secara parsial maupun simultan.

$H_a, b_1 \neq 0$, artinya, *Branding* ada pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Makanan Ringan di Kecamatan Baturaja Timur baik secara parsial maupun

2) *Packaging* (X2) terhadap Kesuksesan Usaha (Y)

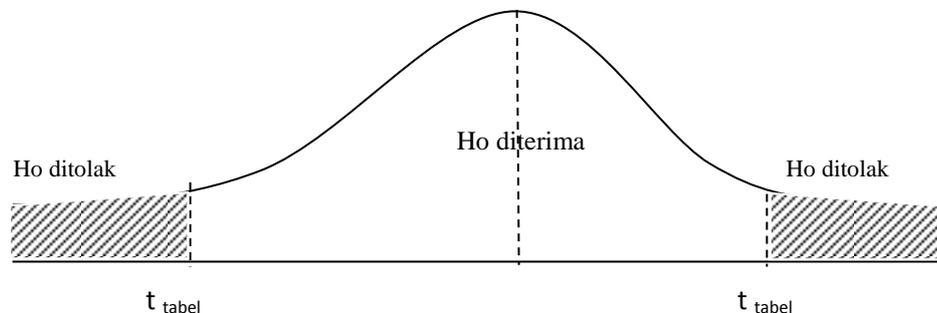
$H_0, b_2 = 0$, artinya, *Packaging* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Makanan Ringan di Kecamatan Baturaja Timur baik secara persial maupun

$H_a, b_2 \neq 0$, artinya, *Packaging* ada pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Makanan Ringan di Kecamatan Baturaja Timur baik secara persial maupun

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji t adalah sebagai berikut:
(Sugiyono, 2017:240)

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak signifikan.
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya signifikan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % dan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan $t_{tabel} = t_{\alpha/2, df(n-k-1)}$ yang dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 2

Uji t

3.5.7.2 Uji F (Pengujian Secara Serempak/Simultan)

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan (Sig <0,05), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan (Sig >0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: b_1, b_2 = 0$, Tidak ada pengaruh secara signifikan antara *Branding* dan *Packaging* terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Makanan Ringan di Kecamatan Baturaja Timur baik secara persial maupun simultan.

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$, Ada pengaruh secara signifikan antara *Branding* dan *Packaging* terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Makanan Ringan di Kecamatan Baturaja Timur baik secara persial maupun simultan.

Menentukan taraf nyata (α) dengan F_{tabel}

Taraf nyata dari F_{tabel} ditentukan dengan derajat bebas $N1 = k - 1$ dan $N2 = n - k$. Dimana: $N1 =$ pembilang atau df 1, $N2 =$ penyebut atau df 2, $n =$ jumlah responden, $k =$ jumlah variabel independen + dependen.

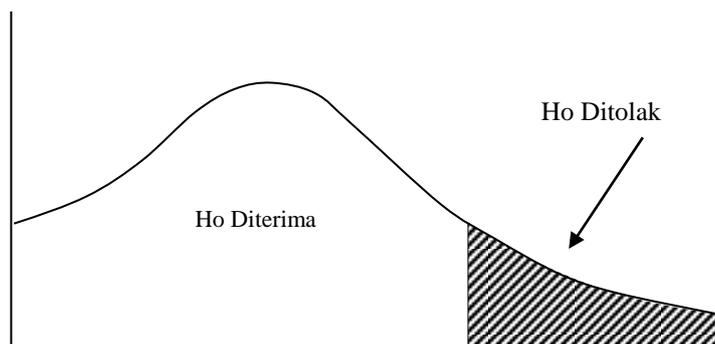
b. Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

Ho ditolak apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$

c. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak



Gambar 3
Uji F

3.5.8 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2016:96) menyatakan jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap nol. Analisis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *Branding* dan *Packaging* terhadap variabel dependen yaitu

keberhasilan usaha koefisien determinasi (R^2) di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang di kuadratkan

3.6. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Branding* dan *Packaging* sedangkan Keberhasilan usaha sebagai variabel terikat. Secara teoritis definisi oprasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Inidkator
<i>Branding</i> (X_1)	Menurut Firmansyah (2019:22), Merek adalah suatu nama, simbol, tanda, desain atau gabungan di antaranya untuk dipakai sebagai identitas suatu perorangan, organisasi atau perusahaan pada barang dan jasa yang dimiliki untuk membedakan dengan produk jasa lainnya.	ada beberapa indikator merek yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <i>Trend</i> (Kecenderungan) <i>Protection</i> (Perlindungan) <i>Leadership</i> (Kepemimpinan) <i>Stability</i> (Stabilitas. <i>Support</i> (Dukungan <i>Internationality</i> (Internasionalitas). Menurut suciarto (2018 :17)

<p><i>Packaging</i> (X_2)</p>	<p>Menurut Firmansyah (2019:175) Kemasan adalah bisnis kreatif yang dapat mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi, dan elemen-elemen desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan b. Logo dan label c. Warna d. Ukuran e. Daya tarik desain <p>Dalam jurnal yang diteliti oleh Dhurup dkk (2017:90)</p>
<p>Keberhasilan Usaha (Y)</p>	<p>Menurut Algifari (2016:118) Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya dan menjadi bagian utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya omzet b. Bertambahnya jumlah karyawan c. Meningkatnya volume Penjualan d. Meningkatnya jumlah pelanggan dan transaksi <p>Indikator keberhasilan usaha dari Menurut Murphy dan Peck dalam Mardia dkk (2021:84)</p>

